



## **Penerapan Strategi Active Learning Tipe True or False Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas VI SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi**

**Faridah**

SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi, Indonesia

edifaridah69@gmail.com

### **Abstract**

This research purpose was to determine the application of true or false active learning strategy to increase the students' activeness in islamic education subject at sixth grade SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi. This type of research was classroom action research (CAR). The subject of the research was 29 students of sixth grade SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi consisted of boys and 18 girls. From the results of the class action research and discussion were based on the research steps: 1) Planning for class action preparation, 2) Action implementation, 3) Observation, 4) reflection. This research was conducted in three cycles and each cycle was conducted in one meeting. In order to ensure the classroom action research, run well, the researcher arranges the steps: 1) action planning/preparation, 2) action implementation, 3) observation, and 4) reflection. The results showed that the application of the true or false active learning strategy increased the students' activeness in islamic education. The observations result of student learning activities in the class where data was taken revealed that in the first cycle the percentage of student activity was 54.54%, which indicated that the student activity was in the low category. In cycle 1, there was an increase in the percentage of learning activities to 63.64%. Between cycle I and cycle 2 there was an increase of 9.1%, although activity in cycle 2 was still in the low category. Therefore, the researchers returned to reflect, find obstacles, and find solutions to be applied to the next cycle. Student activity from cycle 2 to cycle 3 increased in 18.18%, in cycle 2 student learning activity was 63.64% and in cycle 3 it became 81.82%. Student activities in cycle 3 was already in the high category.

Keywords: Students' Activeness, True or False Active Learning Strategy

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi *active learning tipe true or false* untuk meningkatkan keaktifan belajar PAI Siswa Kelas VI di SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi, Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) Subjek penelitian ini adalah kelas VI yang berjumlah 29 orang, anak dengan rincian 11 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. dari hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan seperti telah diuraikan diperoleh kesimpulan yaitu: 1) Perencanaan persiapan tindakan kelas, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, 4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam

tiga siklus dan tiap siklus dilakukan dalam satu kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) perencanaan/persiapan tindakan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *active learning* tipe *true or false* (benar atau salah) dalam pembelajaran PAI mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas pembelajaran siswa di kelas yang diambil datanya. Pada siklus I persentase aktivitas siswa diperoleh sebesar 54,54%, yang menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada siklus ini berada dalam kategori rendah. Pada siklus II, terjadi peningkatan persentase aktivitas belajar menjadi 63,64%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 9,1%, meskipun aktivitas pada siklus II masih berada dalam kategori rendah. Maka dari itu, peneliti kembali melakukan refleksi, Menemukan hambatan, dan mencari solusi untuk diterapkan pada siklus selanjutnya. Aktivitas siswa dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 18,18%, dimana pada siklus II aktivitas belajar siswa sebesar 63,64 % dan pada siklus III menjadi 81,82 %. Aktivitas siswa pada siklus III sudah tergolong dalam kategori tinggi.

Kata kunci: Active Learning, True or False.

## A. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bila guru tidak menggunakan variasi, baik dari segi pendekatan, strategi, metode, dan media, maka akan membuat siswa bosan, perhatian siswa berkurang, mengantuk dan akibatnya tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Padahal salah satu unsur yang sangat mempengaruhi keberhasilan pencapaian kompetensi suatu mata pelajaran adalah bagaimana cara guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran yang dirancang seharusnya dapat mengaktifkan peserta didik, mengembangkan kreativitas dan menyenangkan bagi peserta didik. Seorang guru dituntut lebih kreatif dalam menyampaikan materi pembelajaran, agar siswa menjadi aktif selama proses pembelajaran. Karena keaktifan anak dalam belajar merupakan masalah penting dan mendasar yang harus dipahami, disadari dan dikembangkan oleh guru dalam setiap proses pembelajaran.

Menurut John Dewey yang dikutip Rusman, belajar adalah menyangkut apa yang harus dikerjakan siswa untuk dirinya sendiri, maka inisiatif harus datang sendiri (Rusman 2013). Guru hanya sekedar pembimbing dan pengarah, sementara siswa sebagai peserta didik yang harus aktif. Siswa yang aktif akan membuat pembelajaran lebih menyenangkan, dan proses pembelajaran akan lebih aktif antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Sehubungan dengan keaktifan belajar tersebut, Aunurrahman menjelaskan bahwa keaktifan belajar ditandai oleh adanya keterlibatan siswa secara optimal, baik intelektual, emosional, dan fisik jika dibutuhkan (Aunurrahman 2014). Kegiatan fisik bisa berupa membaca, mendengar, menulis, berlatih keterampilan-keterampilan dan sebagainya.

Kegiatan psikis bisa berupa pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan konsep yang lain, menyimpulkan hasil percobaan dan kegiatan psikis yang lainnya (Rusman 2013). Dengan demikian, seorang guru harus berupaya menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mengemukakan gagasan dan melakukan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman langsung, sehingga belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri (Remiswal, Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 2013). Karena suasana yang seharusnya tercipta dalam proses pembelajaran adalah bagaimana siswa yang belajar benar-benar berperan aktif dalam proses pembelajaran. Menurut Istarani dan Muhammad Ridwan salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan menerapkan strategi *active learning* (Istarani and Ridwan 2014). Strategi pembelajaran aktif pertama kali dikenalkan oleh Mel Silberman. Nilai karakter inti dari strategi ini adalah "aktif". Dalam bahasa pendidikan karakter, "aktif" merupakan cerminan kerja keras, kemandirian, tanggung jawab dan hasrat ingin tahu (Suyadi 2015).

Strategi *Active Learning* (pembelajaran aktif) memiliki berbagai macam tipe, menurut Melvin L Silberman salah satu tipe dari strategi pembelajaran aktif yang dapat menjadikan siswa aktif dari awal adalah tipe *True or False* (Silberman 2011). Strategi *Active Learning* tipe *True or False* adalah strategi pembelajaran menggunakan kartu yang berisi pernyataan-pernyataan benar atau salah terkait dengan materi pembelajaran, kemudian kartu tersebut dibagikan kepada masing-masing siswa, dan siswa akan menganalisa kartu yang didapatinya. Sehingga dengan adanya keterlibatan siswa terhadap materi pembelajaran secara langsung dapat membangun minat mereka dan menimbulkan rasa ingin tahunya terhadap jawaban dari kartu yang didapatinya, serta dapat merangsang mereka untuk berpikir (benar atau salah kartu yang didapatinya).

Dalam pelaksanaan pembelajaran aktif terdapat prinsip-prinsip yang ada dalam al-Qur'an, seperti adanya prinsip partisipasi aktif. Pada prinsip ini siswa dituntut agar ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini sebagaimana yang tertulis dalam firman Allah QS. Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۝

*Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya (QS. Al-Maidah ayat 2)*

Ayat tersebut menjelaskan tentang tolong-menolong dalam segala hal. Begitu juga dalam proses pembelajaran aktif, proses pembelajaran aktif adalah suatu proses yang sangat membutuhkan perilaku tolong-menolong, pembelajaran aktif

mebutuhkan adanya kerja sama antara beberapa komponen pembelajaran. Oleh sebab itu, siswa dituntut untuk aktif dan saling bekerja sama dengan teman-temannya. Pembelajaran aktif tidak akan berhasil jika tidak ada kerja sama antara guru dan peserta didik, dan antara peserta didik dengan peserta didik lainnya (Remiswal, 2013).

Jika dikaitkan dengan firman Allah tersebut, dapat diketahui bahwa dalam penerapan strategi *active learning* tipe *true or false*, sangat dituntut adanya prinsip partisipasi aktif. Pada prinsip ini peserta didik dituntut ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, guru maupun peserta didik sama-sama mengambil peran aktif yang sangat penting. Guru sebagai pihak yang merencanakan, membuat daftar pernyataan *True or False* yang terkait dengan materi pembelajaran dan mendesain skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas. Sedangkan siswa menjadi pihak yang menggunakan kemampuan seperti berpikir, menganalisa, mencari, menemukan, atau memberikan informasi, bertanya, menjawab, melakukan kegiatan pembelajaran secara sendiri ataupun berkelompok, dan menghargai pendapat sesama teman ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ketika anak aktif mencari sendiri dan bekerja sendiri, maka anak lebih bertanggung jawab dan berani mengambil keputusan sehingga pengertian mengenai suatu persoalan benar-benar mereka pahami dengan baik (Ramayulis 2002). Dengan demikian, tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila terjadi kerja sama yang baik antara guru dan siswa. Begitu juga pada mata pelajaran PAI pada materi qada dan qadar, keterlibatan siswa secara langsung sangatlah penting dalam proses pembelajaran, karena belajar merupakan proses aktif siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi qada dan qadar di SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi masih belum terlaksana dengan baik, terbukti adanya pelaksanaan pembelajaran yang monoton, guru masih mengajar dengan metode pembelajaran yang tidak bervariasi hanya sering menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga hasil yang ingin dicapai belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan awal yang telah dilakukan pada siswa kelas VI di SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi, ditemui gejala-gejala yaitu, kurangnya motivasi belajar terhadap pembelajaran PAI pada materi qada dan qadar, siswa banyak diam dan tidak mau bertanya Ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hasil belajar siswa masih rendah di bawah KKM dan kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya ketika dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi gejala-gejala dalam pembelajaran PAI di kelas VI, maka akan diterapkan metode *active learning* tipe *True or False*. Dengan menerapkan metode tersebut diharapkan siswa dapat lebih aktif lagi dalam dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang peneliti temukan tersebut, maka peneliti melakukan penelitian

dengan judul Penerapan *Active Learning* Tipe *True or False* untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar PAI Siswa Kelas VI di SD Negeri 015 Pangkalan Tampo.

## B. METODE

Desain atau rancangan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto 2012). Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) (Iskandar, 2012: 48).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sebagaimana yang diungkapkan Fadli bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli 2021).

Untuk keperluan penelitian ini, teknik pengumpulan data meliputi observasi lapangan atau observasi untuk pengumpulan data berupa reduksi data memusatkan perhatian pada hal-hal penting atau menyajikan data dalam bentuk uraian-uraian singkat agar lebih mudah dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kegiatan selanjutnya. Grafik, matriks, jaringan, dan bagan semuanya dapat digunakan untuk menggambarkan data selain prosa naratif. Untuk memastikan keabsahan suatu laporan, diperlukan verifikasi data.

## C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran PAI pada materi qada dan qadar dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* di SD Negeri 015 Pangkalan Tampo dilakukan di kelas VI melalui 3 siklus. Pada setiap siklus akan dilaksanakan observasi dan wawancara. Pembelajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi sebagai berikut:

### 1. Hasil Penelitian Siklus 1

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada siklus pertama dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, dan Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan presensi, pada siklus pertama semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru menjelaskan garis besar materi pelajaran kepada siswa. Guru menjalin kedekatan dengan siswa dan terus

memberikan dorongan agar siswa dapat aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setelah itu dilanjutkan penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*.

Langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa dan membagikan satu kartu kepada beberapa siswa secara acak. Setelah itu guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Jika siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat bagaimana cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Guru selalu memberikan pengertian bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini menunjukkan kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, observer juga melakukan wawancara terhadap siswa dan guru yang bersangkutan.

*Visual activities* yang teramati dalam siklus 1 adalah: siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* serta siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya. Namun, masih banyak siswa yang menimbulkan kegaduhan dalam kelas selama pembelajaran. Siswa yang menunjukkan aktivitas visual sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 5 hingga 10 siswa saja. Artinya, aktivitas visual belum terdistribusi secara merata di dalam kelas.

*Listening activities* yang tampak dalam pembelajaran Siklus 1 adalah: siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* (Benar atau Salah). Akan tetapi siswa yang menunjukkan *listening activities* hanya sebanyak 3 hingga 5 siswa dan mereka adalah siswa yang mendapatkan pernyataan secara acak dari peneliti, sedangkan untuk mayoritas siswa cenderung untuk mengandalkan teman dan tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa, *listening activities* sudah muncul akan tetapi jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

*Moving activities* yang telah terwujud dalam siklus ini adalah: siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran PAI serta siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat dalam penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Siswa yang menunjukkan aktivitas ini adalah siswa yang mendapatkan jatah pernyataan yang diberikan oleh guru, hanya 6 hingga 9 siswa. Hal ini berarti sudah ada *moving activities*, akan tetapi dalam kategori rendah.

Dalam Siklus 1, siswa menampakkan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activity* hanya dilakukan oleh 2 hingga 5 siswa.

Pada Siklus 1, siswa belum melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Hal ini terjadi karena siswa masih asing dengan metode pembelajaran yang digunakan, sehingga belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi.

Dari kelima aktivitas yang sudah tampak, terlihat bahwa siswa yang menampakkan peningkatan aktivitas adalah siswa yang sama, sehingga terkesan hanya terpusat pada siswa tertentu. Untuk itu pada siklus selanjutnya dilakukan perlakuan berbeda agar kelima aspek aktivitas siswa dapat terpenuhi dan indikator keberhasilan dapat tercapai.

## 2. Hasil Penelitian Siklus 2

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada siklus pertama dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, dan Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan presensi, pada siklus kedua semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada siklus kedua ini semua siswa juga hadir dan mengikuti pembelajaran PAI. Guru menjelaskan garis besar materi pelajaran pada siklus kedua ini dengan ceramah interaktif, dan tanya jawab. Guru selalu menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan atau ada yang mau ditanyakan tentang materi yang belum dimengerti. Ada beberapa siswa yang bertanya kepada guru tentang materi yang belum dimengerti. Siswa diberikan dorongan untuk dapat bekerja dalam kelompok dengan baik serta agar selalu menyiapkan pertanyaan dan kemudian ditanyakan pada kelompok penyaji maupun kepada guru.

Guru memberikan semangat agar dapat menjelaskan dan mempertahankan pendapat yang mereka kemukakan. Kemudian kelas dibagi menjadi 16 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 2 orang. Masing-masing kelompok mendapatkan 1 lembar pernyataan *True or False*, siswa diberi waktu diskusi kurang lebih selama 10 menit. Ketika para siswa sedang berdiskusi, guru bersama kolaborator berkeliling kelas untuk melihat bagaimana para siswa berdiskusi dengan kelompoknya dan membantu para siswa apabila ada yang kurang jelas, tetapi tidak secara langsung menerangkan jawabannya. Setelah selesai masing-masing kelompok diberikan waktu untuk membacakan pernyataan yang dia dapat

serta tanggapan mereka tentang pernyataan tersebut. Guru mengkonfirmasi atau memberikan penjelasan terhadap hal-hal yang kurang dipahami dalam diskusi tadi.

Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru membagikan satu kartu kepada masing-masing kelompok. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Guru harus selalu menunjukkan bahwa dalam pelajaran ini diperlukan rasa percaya diri siswa karena hal ini merupakan salah satu indikator kegiatan belajar yang sifatnya aktif.

Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut. *Visual activities* yang teramati dalam Siklus 2 adalah: siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* serta siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya. Namun, masih banyak siswa yang menimbulkan kegaduhan dalam kelas selama pembelajaran. Siswa yang menunjukkan aktivitas visual sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 10 hingga 15 siswa saja. Artinya, aktivitas visual sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya akan tetapi masih belum terdistribusi secara merata di dalam kelas.

*Listening activities* yang tampak dalam pembelajaran Siklus 2 adalah: siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru dan siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus ini terlihat bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan, karena dari hasil pengamatan dan catatan lapangan terlihat bahwa siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung hanya terjadi pada siswa yang mayoritas duduk dibelakang, Akan tetapi siswa yang mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru hanya sebanyak 5 hingga 10 siswa dan mereka adalah siswa, sedangkan untuk mayoritas siswa cenderung untuk mengandalkan teman dan tidak segera mengerjakan instruksi yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa, *listening activity* sudah muncul akan tetapi jumlah siswa yang menunjukkan aktivitas tersebut belum sesuai dengan indikator keberhasilan.

*Moving activities* yang telah terwujud dalam siklus ini adalah: siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran IPS serta siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat dalam penerapan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Pada siklus 2 ini,



rasa percaya diri siswa mulai muncul, karena siklus 2 dilakukan secara berkelompok, maka terlihat kerjasama dalam menyelesaikan tugasnya, akan tetapi masih ada siswa yang mengerjakan tugasnya sendiri sedangkan yang lain hanya mengandalkan kemampuan temannya. Siswa yang menunjukkan aktivitas ini sudah mengalami peningkatan, akan tetapi belum signifikan, kurang lebih 9 hingga 12 siswa. Hal ini berarti sudah ada *moving activities*, akan tetapi dalam kategori rendah.

Dalam Siklus 2, siswa menampakan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activity* sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, aktivitas ini dilakukan oleh 5 hingga 10 siswa.

Pada Siklus 2, siswa belum juga melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Siswa belum memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi. Untuk itu pada Siklus 3 peneliti bersama guru akan memberikan perlakuan yang berbeda agar *oral activities* dapat muncul bahkan mencapai indikator keberhasilan.

### 3. Hasil Penelitian Siklus 3

Penggunaan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* pada siklus ketiga dengan Standar Kompetensi (SK): Memahami keragaman suku bangsa dan budaya Indonesia, dan Kompetensi Dasar (KD): Mendeskripsikan perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pada masa Islam di Indonesia, serta peninggalan-peninggalannya.

Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a, kemudian dilanjutkan dengan presensi, pada siklus ketiga semua siswa hadir dan mengikuti kegiatan belajar mengajar, pada siklus kedua ini semua siswa juga hadir dan mengikuti pembelajaran PAI. Guru menerangkan pelajaran dengan ceramah interaktif, tanya jawab dengan siswa agar tercipta suasana kelas yang hangat. Dengan kedekatan hubungan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa yang lainnya dalam proses pembelajaran memudahkan siswa untuk menerima pelajaran yang diberikan oleh guru. Guru selalu menanyakan kepada siswa apakah mengalami kesulitan ataupun ada hal-hal yang belum jelas sehingga bisa langsung dikonfirmasi oleh guru.

Guru menyampaikan langkah-langkah metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*. Langkah-langkahnya sebagai berikut: Guru membuat kartu yang bertuliskan pernyataan benar atau salah sesuai jumlah siswa kemudian membagikan satu kartu kepada masing-masing siswa. Guru menjelaskan kepada siswa bahwa misi mereka adalah menentukan pernyataan tersebut benar atau salah. Bila para siswa sudah selesai, guru memerintahkan agar setiap kartu dibaca dan

mintakan pendapat siswa tentang benar atau salahkah pernyataan tersebut. Guru memberikan umpan balik tentang masing-masing kartu, dan mencatat cara-cara siswa dalam bekerjasama menyelesaikan tugas ini. Siswa semuanya aktif dalam pembelajaran, dan semuanya memberikan tanggapan atas pernyataan temannya. Siswa yang paling aktif diberikan *reward* oleh guru pada akhir pembelajaran.

*Visual activities* yang teramati dalam Siklus 3 adalah siswa memperhatikan penjelasan dan informasi dari guru saat penerapan metode *Active Learning Tipe True Or False* serta siswa memperhatikan pendapat/komentar/ide pemikiran temannya. Siswa yang menunjukkan *visual activities* sesuai dengan indikator yang ditetapkan peneliti ada sebanyak 20 hingga 25 siswa. Artinya, *visual activities* sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan indikator keberhasilan sudah terpenuhi, sesuai dalam catatan lapangan yang terlampir bahwa siswa yang tidak memperhatikan hanya siswa yang duduk di bagian belakang saja.

*Listening activities* yang tampak dalam pembelajaran Siklus 3 adalah: siswa mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru dan siswa mendengarkan penjelasan guru saat metode pembelajaran *Active Learning Tipe True or False* (Benar Atau Salah) dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru. Pada siklus ini terlihat bahwa siswa yang mendengarkan penjelasan guru mengalami peningkatan, karena dari hasil pengamatan dan catatan lapangan terlihat bahwa siswa yang mengobrol saat pelajaran berlangsung hanya terjadi pada siswa yang mayoritas duduk di belakang, selain itu siswa yang mampu menganalisis/menyelesaikan soal yang diberikan guru mengalami peningkatan yang signifikan sebanyak 22 hingga 28 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa, *listening activity* pada siklus ini sudah dalam kategori tinggi dan indikator keberhasilan tercapai.

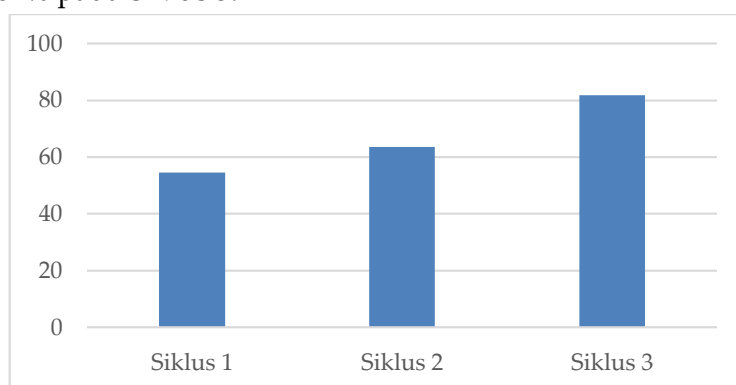
*Moving activities* yang telah terwujud dalam siklus ini adalah: siswa merasa tenang, semangat, percaya diri, konsentrasi dalam mengikuti pelajaran PAI serta siswa menunjukkan gaya/respon positif saat mengemukakan pendapat dalam penerapan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False*. Pada siklus 3 ini, rasa percaya diri siswa mulai muncul, mereka berani mengungkapkan pendapatnya, memberi sanggahan terhadap hal-hal yang mereka kurang setuju, dan memberi saran. Siswa yang menunjukkan aktivitas ini sudah mengalami peningkatan signifikan, kurang lebih 20 hingga 25 siswa. Hal ini berarti *moving activities* dalam kategori tinggi dan indikator keberhasilan tercapai.

Dalam Siklus 3, siswa menampakkan *writing activities* berikut: menuliskan informasi penting dari topik yang dibahas dalam diskusi atau yang dijelaskan oleh guru, tetapi dari hasil catatan lapangan yang sudah dibuat oleh peneliti, hasilnya menunjukkan bahwa *writing activity* sudah mengalami peningkatan daripada siklus sebelumnya, aktivitas ini dilakukan oleh hampir seluruh siswa yang ada di kelas,

mereka mencatat hal-hal yang diuraikan teman dan guru saat pembelajaran berlangsung.

Pada Siklus 3, siswa sudah melakukan *oral activities* sesuai dengan indikator yang ditentukan oleh peneliti. Siswa sudah memiliki keberanian untuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan berdasarkan inisiatif pribadi. Semua siswa menguraikan pendapatnya di depan kelas. Observer mengisi lembar observasi yang telah dirancang sebelum pelaksanaan mengenai aktivitas siswa dalam pembelajaran tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan pembelajaran PAI pada materi qada dan qadar dengan menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* yang ditujukan kepada siswa kelas VI SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil observasi pembelajaran PAI di SD Negeri 015 Pangkalan Tampoi menggunakan metode pembelajaran *Active Learning Tipe True Or False* mengalami peningkatan. Pada Siklus 1 persentase hasil observasinya adalah 54,54% mengalami peningkatan ke Siklus 2 sebesar 9,1% menjadi 63,64% pada Siklus 2. Mengalami peningkatan ke Siklus 3 sebesar 18,18% menjadi 81,82% pada Siklus 3.



**Gambar 1. Grafik Persentasi Hasil Observasi**

Untuk meningkatkan aktivitas pada siswa maka peran guru juga sangat mutlak dibutuhkan. Dukungan yang diberikan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan dorongan pada siswa agar selalu memberikan tanggapan dan pertanyaan terhadap hal-hal yang kurang dimengerti dan memberikan pujian serta *reward* terhadap siswa yang aktif mengikuti pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa juga terlihat dari sikap yang memperhatikan guru saat menerangkan materi dan memperhatikan teman saat presentasi kedepan kelas, selain itu juga siswa berani mengungkapkan pendapatnya serta melontarkan pertanyaan terhadap hal-hal yang sekiranya belum mereka pahami, aktif mencatat hal-hal yang penting di buku catatan masing-masing siswa, dan memberikan respon yang positif saat teman lain memberikan pendapatnya ataupun presentasi. Hasil pengamatan tersebut juga didukung dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru dan siswa kelas VI

yang hasilnya menunjukkan respon yang positif dan hasilnya telah dicantumkan dalam lampiran.

#### D. KESIMPULAN

Metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* dapat meningkatkan aktivitas belajar PAI kelas VI di SD Negeri 015 Pangkalan Tampo. Analisis hasil observasi memberikan persentase keaktifan siswa sebesar 54,54% (siklus 1), 63,64% (siklus 2), dan 81,82% (siklus 3). Pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False* mengalami kendala berikut: kekurangsiapan siswa dalam proses pembelajaran dengan metode pembelajaran *active learning* tipe *True or False*, siswa masih sulit diarahkan, sebagian siswa tidak mengerjakan instruksi dari guru sehingga siswa benar-benar harus dipantau dan dibimbing guru, serta kesulitan dalam hal pengelolaan waktu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fadli, Muhammad Rijal . 2021. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 33-54.
- Istarani, and Muhammad Ridwan. 2014. *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*. Medan: Media Persada.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Remiswal. 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- . 2013. *Format Pengembangan Strategi PAIKEM Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Siburian, Bintang Panduraja , Lanny Nurhasanah , and Jihan Alfira Fitriana. 2021. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Minat Generasi Muda Dalam Melestarikan Kesenian Tradisional Indonesia." *Global Citizen* 33.
- Silberman, L Melvin . 2011. *Aktive Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, terjemahan Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Suyadi. 2015. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yusroh, Rofikotul . 2020. *Strategi Pemberdayaan Pemuda Melalui Kesenian Rebana di Desa Golontepus Kudus*. Kudus: Institut Agama Islam IAIN.